



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan sektor yang ikut berperan penting dalam usaha peningkatan pendapatan suatu negara. Semakin banyak tempat wisata di suatu negara dapat membuat negara tersebut terkenal dimata dunia, hal itu juga dapat menarik wisatawan dari luar negara untuk datang mengunjungi tempat wisata yang dimiliki suatu negara tersebut. Ketika banyak wisatawan yang datang untuk mengunjungi tempat wisata di negara kita, semakin banyak devisa yang didapat bagi kas negara.

Menurut Yoeti (1996) pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu yang dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk mencari pendapatan maupun bisnis di tempat yang dikunjungi, tetapi hanya untuk menikmati perjalanan tersebut untuk rekreasi dan memenuhi kebutuhan yang beragam. Pariwisata dalam artian modern adalah fenomena dari jaman sekarang yang didasarkan atas kebutuhan akan kesehatan dan pergantian hawa, penilaian yang sadar dan menumbuhkan cinta terhadap keindahan alam dan pada khususnya disebabkan oleh bertambahnya pergaulan berbagai bangsa dan kelas manusia sebagai hasil dari perkembangan bisnis, industri serta penyempurnaan daripada alat-alat pengangkutan (Setiawan, 2020).

Kemudian lain halnya dengan Gelgel (2009) menurutnya pariwisata adalah suatu aktivitas yang menyediakan jasa transportasi, akomodasi, makanan, rekreasi dan jasa lainnya yang terkait dengan wisata. Gelgel juga mengatakan bahwa aktivitas pariwisata ini juga melibatkan banyak aspek seperti ekonomi, budaya, agama, sosial, lingkungan, keamanan dan aspek lainnya. Aktivitas pariwisata ini terbilang sebagai kegiatan bisnis yang menyediakan segala kebutuhan wisatawan.

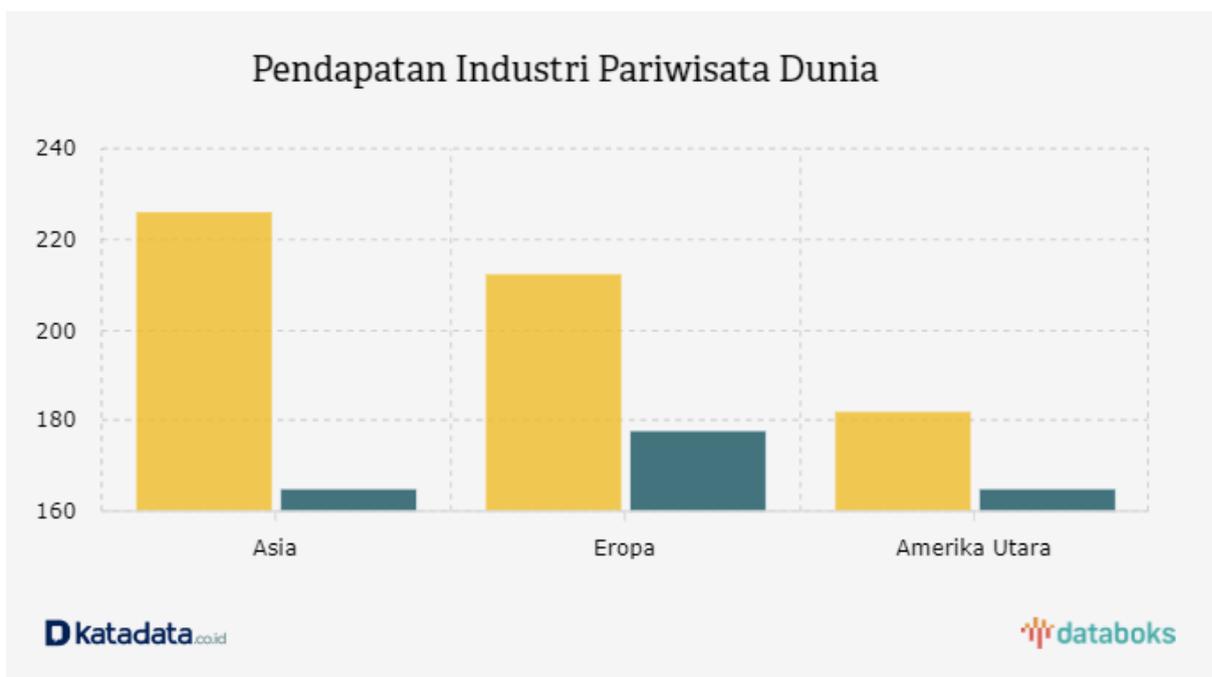
Tempat wisata adalah sebuah tempat yang dapat kita datangi ketika kita sedang membutuhkan waktu luang agar menghindari stress. Indonesia memiliki banyak tempat wisata yang dapat kita kunjungi mulai dari titik timur sampai barat Indonesia kita dapat menemui banyak tempat wisata yang ingin kita kunjungi, mulai dari wisata laut maupun

wisata pegunungan. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa Indonesia adalah surganya pariwisata. Dengan memiliki banyak tempat wisata, maka ini suatu pendapat lebih untuk negara karena wisatawan dari mancanegara hadir untuk mengunjunginya jika seluruh rakyat Indonesia ikut terus mengembangkan tempat wisata di Indonesia ini. Melalui wisatawan-wisatawan asing yang datang ke Indonesia guna dapat mengembangkan pendapatan negara, dari hal ini juga daerah-daerah yang ada di Indonesia dapat mengenalkan ciri khas budaya daerah dari mereka. Indonesia juga mempunyai peluang untuk menjadi negara yang memiliki destinasi wisata yang disukai oleh wisatawan mancanegara, yang dapat dilihat berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, beberapa provinsi yang sangat sering dikunjungi oleh wisatawan asing adalah Bali sekitar lebih dari 3,7 juta, kemudian diikuti oleh DKI Jakarta, Yogyakarta, Jawa Timur, Jawa Barat, Sumatera Utara, Lampung, Sulawesi Selatan, Sumatera Selatan, Banten dan Sumatera Barat. Melalui persentase yang ada 59% wisatawan asing berkunjung ke Indonesia dengan tujuan untuk liburan, sementara 38% untuk tujuan bisnis. Indonesia dikenal dengan negara yang menawan hati dan dengan beragam keindahan alam pariwisata yang tidak ada tandingannya di mata dunia (Yudha, 2019).

Pada periode pemerintahan Presiden Republik Indonesia Bapak Joko Widodo memegang kendali dapat dikatakan industri pariwisata menjadi industri yang diperhatikan. Melalui NawaCita, sektor pariwisata ditetapkan menjadi sektor yang diprioritaskan dalam pembangunan nasional. Melalui sektor ini diharapkan sektor ini dapat memimpin dan dapat membuat sektor dari industri lain berkembang. Menurut data kementerian pariwisata 2018, sejak 2013 sektor pariwisata menduduki urutan keempat yang menghasilkan devisa negara. Kemudian Presiden Republik Indonesia Bapak Joko Widodo juga telah memerintahkan agar dapat memajukan 10 destinasi wisata nasional, yang biasa disebut dengan 10 Bali Baru Indonesia. Dengan mengambil julukan *Wonderful Indonesia*, sektor pariwisata ini didorong dengan terus menerus menggunakan konsep *branding* yang kuat. Pemerintah sudah membuat beberapa acara bergengsi dalam tingkat dunia sebagai strategi dari Indonesia. Kemudian Indonesia mendapatkan apresiasi oleh Organisasi Pariwisata Dunia dibawah PBB mengenai kebijakan yang diterapkan oleh Indonesia yaitu membebaskan visa wisata untuk 169 negara, karena berdasarkan penelitian lembaga dunia secara empiris kebijakan ini akan

mendorong pertumbuhan wisatawan mancanegara rata-rata sekitar 5 sampai 25 persen per tahun (Indonesiagoid, 2019).

Namun akhir-akhir ini sepanjang tahun 2020 dunia dikejutkan oleh hadirnya virus pandemi *Covid-19*, pandemi ini membuat berbagai sektor industri di dunia mengalami penurunan yang termasuk dari sektor pariwisata dunia. Adanya penurunan dari sektor pariwisata di dunia ini akibat dari kebijakan menerapkan *lockdown* dari *World Health Organization* (WHO) bagi wisatawan yang ingin berkunjung ke beberapa wisata negara.



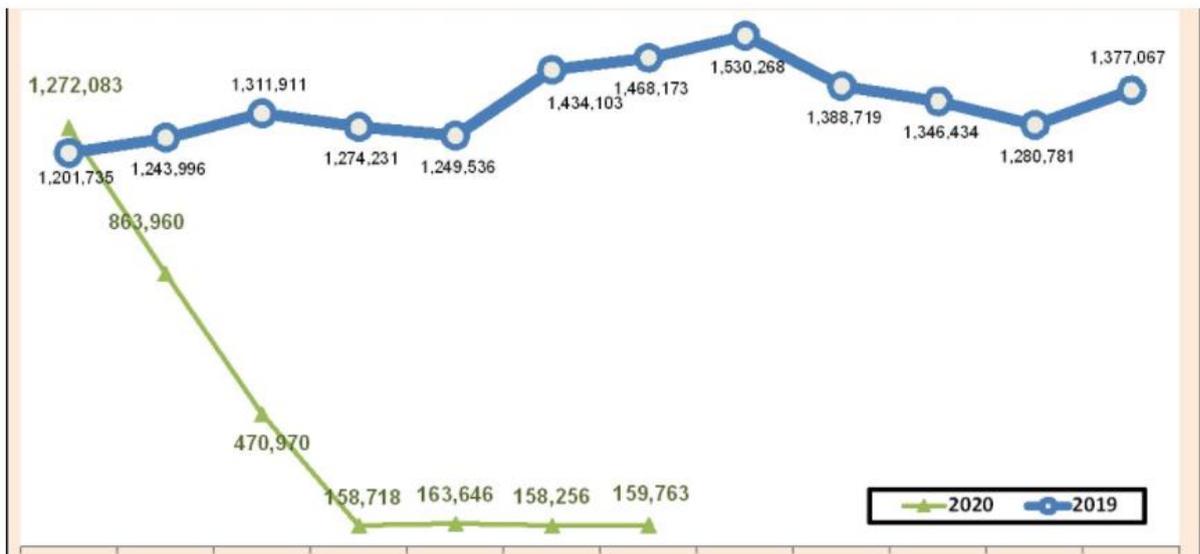
Gambar 1. 1 Pendapatan Industri Pariwisata Dunia

Sumber : Databoks, 2020

Wabah virus corona menghantam berbagai industri, termasuk pariwisata. Industri pariwisata di Amerika Utara, Eropa, dan Asia diproyeksikan menurun. Menurut informasi di atas penurunan terbesar dialami Asia dari US\$ 225,9 miliar pada 2019 menjadi US\$ 164,7 miliar pada tahun 2020. Pariwisata di wilayah Asia saat ini turun hingga 27%. Amerika utara dan Eropa dapat dilihat mengalami penurunan juga di industri pariwisata. Industri Pariwisata Eropa diperkirakan menurun sebanyak 16,2% dari tahun 2019 ke tahun 2020, tepatnya dari US\$ 177,7 miliar pada 2020. Penurunan

industri pariwisata pada Amerika Utara menjadi yang terendah daripada Asia dan Eropa, penurunannya diperkirakan sebesar 9,4% dari US\$ 181,8 miliar menjadi US\$ 164,7 miliar (Pusparisa, 2020).

Indonesia merupakan negara yang memiliki keindahan alam dan keanekaragaman budaya, sehingga perlu adanya peningkatan sektor pariwisata. Hal ini dikarenakan pariwisata merupakan sektor yang dianggap menguntungkan dan sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai salah satu aset yang digunakan sebagai sumber yang menghasilkan bagi Bangsa dan Negara.



Gambar 1. 2 Kunjungan Wisatawan Mancanegara 2020

Sumber: Kemenparekraf, 2020

Menurut data Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif 2020 Jumlah Kunjungan Wisata Mancanegara ke Indonesia melalui pintu masuk bulan Juli 2020 mencapai 159.763 kunjungan atau mengalami penurunan sebesar -89,12 persen dibandingkan kunjungan wisatawan mancanegara bulan juli 2019 yang berjumlah 1.468.173 kunjungan. Menurunnya angka wisatawan dari mancanegara yang mempengaruhi sektor pariwisata di Indonesia disebabkan oleh banyak faktor, tetapi faktor utama yang menyebabkan turunnya angka wisatawan mancanegara di Indonesia yaitu dengan adanya pandemi *Covid-19* yang menyerang seluruh dunia termasuk

Indonesia yang terkena dampak dari pandemi ini (Kemenparekraf, 2020).

Karena hal itu hampir dari semua wilayah di Indonesia dari sektor pariwisata terkena dampak dari adanya pandemi ini. Salah satunya adalah sektor pariwisata di Lampung pertama dan yang paling merasakan dampak *Covid-19*, namun Dinas Pariwisata mengharapkan sektor pariwisata ini untuk tidak terlambat bangkit saat sistem *new normal* diberlakukan oleh pemerintah. Kepala Dinas Pariwisata Lampung mengatakan saat diberlakukan pengetatan jumlah wisata, membuat destinasi wisata di Lampung dapat dikatakan mati suri, kemudian sektor lain pun terkena dampak seperti pelaku ekonomi kreatif, usaha mikro bahkan hotel dan restoran. Ketua DPD ASITA Lampung, Adi Susanto juga menjelaskan, sepanjang hadirnya pandemi ini sebanyak 13 hotel tutup dan 11 tempat wisata di Lampung tidak beroperasi (Pratama, 2020).

Otoritas Jasa Keuangan memacu sektor pariwisata di Lampung untuk terus ditekan naik. Karena Otoritas Jasa Keuangan Lampung mencatat kredit dari sektor pariwisata di Lampung masih terbilang rendah hanya sekitar 3,422 persen yaitu sebesar 2,2 miliar rupiah. Kepala Otoritas Jasa Keuangan Lampung Bambang Hermanto mengatakan, total kredit yang dihasilkan dari sektor pariwisata tumbuh positif tetapi dapat dikatakan rendah. Namun pada bulan Mei 2020 mengalami penurunan -0,39 persen. Sub sektor pariwisata yang mendapatkan dampak signifikan pada bulan April sampai Juni 2020 adalah sub sektor restoran, angkutan pariwisata, serta jasa perjalanan wisata (Suyatna, 2020).

Pemerintah Kota Bandar Lampung dari waktu sebelumnya dalam hal ini serius untuk mengembangkan potensi wisata yang daerah ini memiliki, keseriusan Dinas Pariwisata setempat ini terlihat dengan mengajak kerja sama Persatuan Perusahaan Periklanan Indonesia Provinsi Lampung dalam hal mengembangkan pariwisata di Kota yang berjuluk Tapis Berseri. Dengan adanya kerja sama dengan pengurus Persatuan Perusahaan Periklanan Indonesia ini diharap dapat mencetuskan ide-ide kreatif yang dapat memicu tumbuhnya destinasi wisata baru di Kota Bandar Lampung. Provinsi Lampung mempunyai julukan wisata *The Treasure of Sumatera*, maka oleh karena itu hal ini akan menjadi peluang untuk mengaplikasikan program *by level destination branding* yang dapat dimulai dari Kota Bandar Lampung (Disparlampung, 2019).

Selanjutnya potensi yang dimiliki oleh sumber daya manusia juga berpengaruh

signifikan terhadap suatu organisasi untuk mencapai tujuan. Dengan berhadapan bersama teknologi yang semakin maju dan terus berkembang, penyebaran informasi semakin instan untuk didapatkan, lalu berbagai kebutuhan semakin memadai tetapi jika tidak adanya sumber daya manusia yang mempunyai kualitas maka tujuan dari suatu organisasi tersebut akan sulit untuk tercapai. Oleh karena itu, sumber daya manusia adalah bagian yang penting dalam membangun integritas dan menjalankan visi dan misi dari suatu organisasi tersebut untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan.

Sumber daya manusia adalah salah satu bagian paling penting dari sebuah perusahaan agar dapat berjalan dengan baik. Dengan tidak adanya Sumber Daya Manusia yang berkualitas, perusahaan akan mengalami kesulitan dalam menjalani proses bisnisnya meskipun bagian lain sudah dipenuhi kualitasnya. Upaya untuk mengelola sumber daya manusia yang terorganisir dan memiliki kemampuan yang baik maka akan dapat membantu untuk mempermudah tujuan dari sebuah perusahaan tersebut agar tercapai. Karena manajemen sumber daya manusia adalah salah satu aspek yang penting untuk perusahaan agar dapat berkembang dan daya saing yang tinggi (Saretta, 2019).

Suatu perusahaan memiliki karyawan yang beragam dan para karyawan itu juga memiliki posisi yang berbeda tetapi memiliki tujuan yang sama dalam satu kerangka untuk menjalankan perusahaannya. Setiap karyawan spesifikasinya telah diterapkan dengan benar pada perusahaan profesional, dan setiap jabatan dalam perusahaan harus sudah dibentuk dengan cara yang spesifik. Seperti seorang customer service yang seharusnya bekerja dengan baik pada bagiannya, dan bukan untuk ditugaskan melakukan pekerjaan lain diluar bagiannya. Hal ini membuat pekerjaan karyawan tersebut menjadi menumpuk dan memaksa karyawan tersebut untuk bekerja diluar kewajibannya. Dengan itu sebaiknya perusahaan mengambil karyawan yang sesuai dengan bidang mereka agar kinerja mereka bagus (PakarKinerja, 2019).

Untuk itu setiap organisasi diperlukan suatu proses yang disebut analisa jabatan, diambil dari, analisis jabatan adalah suatu prosedur yang digunakan dalam pengumpulan dan menelaah suatu informasi mengenai pekerjaan, seperti penjelasan pekerjaan, petunjuk pekerjaan dan kompetensi yang dibutuhkan (Riadi, 2020). Noe et al, juga mengatakan bahwa analisa jabatan adalah sebuah cara yang bermanfaat dalam

mengambil informasi yang rinci dari suatu jabatan (Noe, R.A., Hollenbeck, J.R., Gerhart, dan P.M Wright, 2009).

Kemudian menurut Luis R et al., (2007) analisis jabatan adalah cara dalam mengumpulkan data yang teratur mengenai suatu jabatan dalam sebuah perusahaan atau organisasi seperti pekerjaan dan kewajiban dari jabatan tersebut. Kemudian dijelaskan setelah analisis jabatan dan pengembangan karyawan telah dilakukan oleh perusahaan tersebut dengan tujuan untuk mendapatkan sistem kerja yang saling terhubung dan menyeluruh dalam pengembangan karyawannya (Sedarmayanti, 2008).

Ketika telah melaksanakan analisis jabatan dan pengembangan sumber daya manusia, sebaiknya segera menduduki karyawan yang sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Calon pemegang jabatan di dapat melalui hasil rekrutmen dan seleksi dari luar maupun dalam organisasi tersebut. Seleksi dalam menduduki sebuah jabatan harus dilaksanakan agar calon pemegang jabatan yang ditunjuk mampu menjalani pekerjaannya sesuai yang diinginkan perusahaan. Kemudian setelah memperoleh calon pemegang jabatan, oleh karena itu perlu adanya ketetapan standar pencapaian setiap jabatan. Standar ataupun target yang harus diraih bisa dilakukan dalam bentuk kualitas dan kuantitas, atau waktu. Penilaian jabatan atau *job evaluation* adalah cara untuk menilai setiap jabatan tersebut memiliki kendala atau tidak (Kasmir, 2016).

Pengertian lain dari penilaian jabatan atau *job evaluation* adalah prosedur yang sistematis untuk menilai bobot suatu jabatan dengan membandingkan antara jabatan dengan jabatan yang lainnya dalam suatu organisasi guna penyempurnaan bobot atau nilai suatu jabatan (Kasmir, 2016).

Seiring dengan bergulirnya reformasi birokrasi di instansi Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, maka perlu melakukan pembaharuan dan perubahan mendasar terhadap sistem penyelenggaraan pemerintahan terutama menyangkut aspek kelembagaan (organisasi), sumber daya manusia aparatur dan ketatalaksanaan (*business process*). Dalam kaitannya dengan penataan kelembagaan, kepegawaian, dan perencanaan pelatihan dan pendidikan, penyusunan sasaran kerja, penetapan standar kompetensi, penetapan kelas jabatan dan pengawasan, maka setiap instansi wajib melakukan analisis jabatan (Kemen PANRB, 2020).

Dengan melaksanakan praktek kerja magang di Dinas Pariwisata Kota Bandar

Lampung, penulis ingin mengetahui terkait bagaimana caranya bagian Kepegawaian yang ada disana dalam melaksanakan program analisis jabatan yang tepat kepada pegawainya sehingga mereka bisa memiliki pegawai dengan performa yang baik, kemudian juga penulis merasa akan mendapat banyak mendapat kesempatan untuk belajar dan memperoleh informasi, serta pengetahuan secara praktikal yang lebih mendalam lagi, dan juga bisa lebih banyak menjalin koneksi, serta mengetahui bagaimana kondisi lingkungan di tempat kerja yang sebenarnya. Oleh karena itu, penulis ingin mengambil judul **“Proses Pelaksanaan Analisis Jabatan di Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung”** sebagai bahan dalam pembuatan laporan kerja magang yang telah penulis lakukan dan juga kerjakan selama waktu kerja magang berlangsung.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Magang

1.2.1 Maksud Kerja Magang

Penulis melaksanakan Praktek Kerja Magang sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Strata 1 (S1) di Universitas Multimedia Nusantara. Kemudian saat menjalankan Praktek Kerja Magang ini penulis menerapkan teori yang telah dipahami selama mengikuti perkuliahan di Universitas Multimedia Nusantara lalu membawanya ke dalam dunia kerja nyata. Praktek Kerja Magang adalah suatu cara yang dilakukan oleh penulis untuk dapat memahami dan mendapatkan pengalaman secara langsung dalam menghadapi saat di dunia kerja yang kelak akan penulis rasakan saat sudah lulus.

1.2.2 Tujuan Kerja Magang

Tujuan dari pelaksanaan praktek kerja magang bagi mahasiswa adalah sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Strata 1 (S1).
2. Menerapkan teori perkuliahan ke dalam praktek dunia kerja.
3. Meningkatkan kemampuan bekerja dengan tim dan komunikasi di dunia kerja.
4. Belajar untuk mampu menghadapi situasi pekerjaan dalam kondisi

apapun.

5. Mengembangkan ilmu dan kemampuan *Human Resources* yang lebih mendalam di dunia kerja.
6. Melatih beradaptasi dengan lingkungan baru dalam lingkungan kerja.
7. Menambah relasi dalam dunia kerja kedepannya.
8. Meninggalkan pemikiran yang sempit dalam perubahan zaman.
9. Menambah wawasan tentang ilmu *Human Resources* yang baik di perusahaan.

1.3 Waktu dan Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Sesuai dengan ketentuan yang telah diberikan oleh Program Studi Manajemen Universitas Multimedia Nusantara (UMN) tentang waktu yang ditempuh penulis untuk menjalankan kerja magang yaitu minimal 60 hari kerja atau kurang lebih selama 3 bulan.

Rincian pelaksanaan praktek kerja magang sebagai berikut:

Nama Perusahaan	: Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung
Bidang Usaha	: Pariwisata
Alamat	: Jl. Wolter Monginsidi No.120, Pengajaran, Kec. Tlk. Betung Utara, Kota Bandar Lampung, Lampung 35125
Waktu Pelaksanaan	: 15 Juni – 15 September 2020
Waktu Kerja	: Senin - Jumat, pukul 07.30 – 15.30
Posisi Magang	: Kepegawaian & Ekonomi Kreatif

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Berikut adalah prosedur kerja magang yang ditempuh oleh penulis:

1. Tahap Pengajuan Kerja Magang
 - a. Mencari informasi lowongan kerja magang melalui teman dan kerabat.
 - b. Mendaftarkan diri dengan mengirim CV kepada Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung pada 8 Juni 2020.
2. Tahap Recruitment
 - a. Diundang untuk datang ke Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung pada tanggal 10 Juni untuk tahap wawancara dengan Bapak Dirmansyah.
 - b. Dihari yang sama dengan tahap wawancara penulis dinyatakan diterima untuk melakukan Praktek Kerja Magang di Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung.
 - c. Penulis menyetujui syarat dan ketentuan dari Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung untuk Praktek Kerja Magang dengan periode kerja magang 15 Juni – 15 September 2020.
3. Tahap Finalisasi Berkas
 - a. Pada tanggal 15 Juni 2020, penulis menyerahkan surat pengantar magang dari Universitas Multimedia Nusantara kepada bagian Sekretariat dan Kepegawaian di Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung.
 - b. Pada tanggal 16 Juni 2020, penulis menyerahkan surat pernyataan dari Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung yang menyatakan bahwa penulis menjalani Praktek Kerja Magang di Kedinasan tersebut kepada Administrasi Fakultas Bisnis Universitas Multimedia Nusantara.
4. Tahap Praktek Kerja Magang
 - a. Penulis melaksanakan praktek kerja magang selama kurun waktu lebih dari 3 bulan mulai 15 Juni 2020 – 15 September 2020.
 - b. Penulis melakukan bimbingan magang dengan dosen pembimbing yang ditentukan oleh Program Studi Manajemen Universitas Multimedia Nusantara
 - c. Menyusun laporan magang.
 - d. Melaksanakan sidang magang sebagai salah satu syarat memperoleh gelar

Strata 1 (S1) Program Studi Manajemen di Universitas Multimedia Nusantara.

1.4 Sistematika Penulisan Laporan Magang

Laporan kerja magang yang berjudul “Proses Pelaksanaan Analisis Jabatan di Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung” terdiri dari 4 bab dimana antara bab 1 sampai dengan bab 4 akan saling terkait. Sistematika penulisan laporan kerja magang ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Penulis menjelaskan latar belakang topik yang penulis ingin teliti, pokok permasalahan yang penulis hadapi, maksud dan tujuan penulis melakukan praktik kerja magang, waktu dan prosedur kerja magang serta sistematika penulisan laporan kerja magang.

BAB II GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Penulis membahas mengenai gambaran umum Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung, visi dan misi, logo, tugas yang dijalani oleh Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung, struktur organisasi, serta landasan teori yang berkaitan dengan laporan magang yang penulis susun.

BAB III PELAKSANAAN KERJA MAGANG

Penulis membahas mengenai pelaksanaan kerja magang yang dijalani penulis di Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung yang berisikan kedudukan dan koordinasi penulis selama menempuh praktek kerja magang, tugas yang penulis lakukan selama menjalani praktek kerja magang, uraian pelaksanaan kerja magang yang penulis jalani, kendala yang dihadapi penulis selama pelaksanaan kerja magang, serta solusi atas kendala yang penulis temukan.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab terakhir ini, penulis membahas mengenai kesimpulan yang penulis dapatkan selama melaksanakan praktek kerja magang di Dinas Pariwisata Kota Bandar

Lampung, serta bab ini berisikan saran yang diberikan penulis untuk pengembangan perusahaan di waktu yang akan datang.